

# PENGATURAN *LAYOUT* UNTUK OPTIMALISASI KINERJA *STREET MAGICIAN*

Eduardus Matthew, Irena V.G. Fajarto, Erwin Ardianto Halim S.  
Universitas Kristen Maranatha  
eduardus.matt@gmail.com

Abstrak. *Street magic* memiliki kemiripan dengan *close-up magic*, namun yang membedakan adalah cara permainan dan tempat dimana seorang pesulap *street magic* melakukan aksinya. Seorang pesulap beraliran *street magic* mampu melakukan aksinya dimana pun dan kapanpun, bahkan dapat dilakukan tanpa persiapan sekalipun. Namun, pada umumnya seorang pesulap *street magic* melakukan aksinya ditempat-tempat yang terbuka atau tempat umum, dengan jumlah penonton yang tidak dapat diprediksikan. Hal yang biasa terjadi pada saat sedang melakukan aksi *street magic* adalah terjadinya kebocoran trik akibat kurang tersedianya ruang personal bagi para pesulap untuk menjaga kerahasiaan triknya. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan melakukan beberapa survey baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan cara wawancara dan melakukan observasi dari beberapa video yang menayangkan proses *street magic*, yang ditinjau kembali menggunakan dengan teori jarak personal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *layout* tempat yang dirancang sudah mampu mengoptimalkan kinerja *street magician* secara ergonomi. Kesimpulan yang didapat ialah desain tempat sudah memenuhi standar ergonomi.

Kata Kunci: *street magic*, *layout*, jarak personal, area publik, sulap.

*Abstract. Street magic has similarity with close-up magic, but what's make it different are the way how the magician perform it and where it happened. Street magicians can almost perform their tricks in anywhere and anytime, even with preparation before it. But usually street magicians perform their tricks in some public spaces, with number of crowd that cannot be calculated. This makes the trick that the magician performed is leaked to people around there, this happened because there's no safe space or some personal spaces that magician can keep while they're performing some tricks. The research method are doing some survey (direct & indirect) by doing some interviews to street magicians and observe some street magic videos and then doing review with personal spaces theory. The result shows that the layout of the space can optimize how street magician works. The conclusion is the designed space already appropriate.*

*Keywords: street magic, layout, personal space, public space, magic.*

## 1. PENDAHULUAN

*Street magic* adalah salah satu aliran sulap yang masih tergolong dalam aliran *close-up magic*, namun dapat dimainkan dalam kondisi atau lingkungan apapun, bahkan aliran sulap ini dapat dimainkan dengan benda apapun di sekitar kita agar mampu menghibur orang. Pada awalnya, seni sulap ini dimainkan sebagai salah bentuk untuk mencari uang, dengan cara bermain sulap kepada orang-orang di area publik dan meminta imbalan berupa uang. Seni sulap ini di populerkan oleh pesulap bernama David Blaine melalui acaranya di televisi yaitu *David Blaine: Street Magic*, dan juga di populerkan oleh seorang pesulap bernama Criss Angel dengan acaranya yang berjudul *Criss Angel : Mindfreak*.

*Street magic* biasanya dilakukan dengan kesan “tanpa persiapan”, dan tiba-tiba datang menghampiri calon penonton lalu memainkannya sebuah rangkaian trik, yang disebut *routine*. Oleh karena jenis sulap ini dilakukan tanpa persiapan dan dengan mendadak, terkadang pesulap lupa akan keadaan disekitarnya. Pesulap terkadang tidak memperhatikan bahwa dibelakangnya

ada orang lain yang tidak diinginkan menjadi penonton, lalu ikut melihat dan mengetahui rahasia dari trik tersebut. Tidak hanya hal tersebut, dengan melakukan *street magic*, pesulap tidak leluasa untuk melakukan kontrol penonton untuk memastikan efek dari trik dapat tersampaikan dengan sempurna dan maksimal.

Untuk dapat memaksimalkan kinerja pesulap *street magic*, maka diperlukan adanya tempat-tempat atau area di area publik yang mampu memenuhi kebutuhan para pesulap *street magic* secara ergonomi. Maka dari itu perlu diadakan desain khusus pada area publik. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat ditemukan rumusan masalah yaitu bagaimana jarak-jarak ergonomi yang dapat membuat para pesulap *street magic* dapat bekerja secara maksimal, namun resiko terjadinya kebocoran trik akibat lingkungan yang kurang ergonomis dapat dikurangi.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian studi kasus melalui pendekatan kualitatif dengan tahapan pengumpulan studi literatur dan data mengenai jarak personal manusia, dan mengenai *street magic* itu sendiri.

### 2.1. KAJIAN

*Street magic* merupakan salah satu aliran sulap yang dimainkan dengan tanpa persiapan, dan dapat dilakukan dimana saja. Tentunya hal ini memiliki banyak resiko karena pesulap tidak dapat melakukan kontrol terhadap penonton secara penuh, agar penonton dapat berdiri pada posisi yang tepat sehingga tidak terjadi kebocoran pada trik yang dimainkan. Pada umumnya, untuk mengatasi hal ini, biasanya pesulap akan mengalihkan pandangan penonton kearah lainnya (Lamon & Wiseman, 2005).

### 2.2. PROSES MELAKUKAN STREET MAGIC

Untuk melakukan hal ini, hal yang biasa dilakukan oleh para pesulap adalah mendatangi calon penonton yang akan dipilih oleh pesulap *street magic*. Pesulap akan mengajak penonton berbincang, dan akan mengatakan kalua ia akan melakukan sebuah aksi yang menakjubkan. Pada saat ini, pesulap sudah mulai mencoba untuk membuat jarak dengan penonton. Jarak penonton dengan pesulap akan menjadi sangat dekat, sehingga penonton akan memperhatikan pergerakan dari pesulap (zona intim-jauh).



Gambar 1.1 *Street magic*

Sumber: <https://www.rollingstone.com/tv/features/the-nine-lives-of-david-blaine-w450053>

Pada jarak ini, pada umumnya penonton akan sangat tertarik dan secara tidak langsung dapat menarik perhatian orang-orang disekitar untuk ikut melihat pertunjukkan sulap.

### 2.3. TEKNIK-TEKNIK MELAKUKAN TRIK SULAP MENGGUNAKAN KARTU

Berikut merupakan beberapa teknik dasar yang sering digunakan dalam melakukan aksi *street magic* :

#### 1. *Double lift*



Gambar 1.2. *Double lift*

Sumber: <https://rebelmagic.com/card-tricks/double-lift/>

*Double lift* merupakan teknik dasar bagi para *street magician* untuk dapat melakukan aksi *street magic*. Hanya dengan teknik ini, pesulap sudah dapat melakukan beberapa variasi trik sulap menggunakan kartu. Teknik ini dilakukan dengan cara mengangkat dua (2) buah kartu secara bersamaan, namun kartu yang diangkat harus terlihat seperti hanya satu (1) kartu saja (Kawamoto, 2008). Untuk melakukan teknik ini tidak perlu kecepatan tangan, hanya saja perlu posisi yang tepat dan pengalihan perhatian penonton.

#### 2. *Card forcing*



Gambar 1.3. *Card forcing*

Sumber: <https://cardtricks.info/simple-card-forces/>

*Card forcing* adalah salah satu teknik yang cukup mudah dilakukan oleh para pesulap. Teknik ini memaksa penonton untuk mengambil sebuah kartu yang diinginkan oleh pesulap (Kawamoto,2008). Teknik ini cukup aman dilakukan oleh pesulap, walaupun dilakukan dari beberapa posisi yang berbeda.

### 3. *Shuffle*

*Shuffle* adalah teknik mengocok atau mengacak tumpukan kartu (*deck*) dari tangan ke tangan lainnya, agar tumpukan kartu tidak memiliki urutan yang pasti (Erdnase,1995). Teknik ini sangat mudah untuk dilakukan dan tidak membutuhkan posisi khusus untuk melakukannya agar kerahasiaan teknik tetap terjaga.

### 4. *False shuffle*

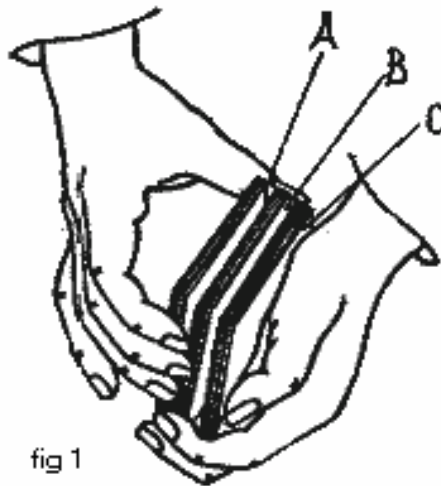


fig 1

Gambar 1.4. *Force Shuffle*

Sumber: <http://www.blifaloo.com/overhandfalseshuffle/>

Teknik ini merupakan teknik lanjutan dari teknik *shuffle*. Jika teknik *shuffle* bertujuan untuk mengacak urutan dari setumpuk kartu, berbeda dengan teknik *false shuffle*. Teknik ini bertujuan agar urutan dari setumpuk kartu tetap terjaga dan tidak teracak. Untuk melakukan teknik ini, pesulap tidak selalu membutuhkan posisi yang tepat dengan tujuan menjaga kerahasiaan trik dan teknik.

### 5. *Pinky break*

Teknik *pinky break* merupakan teknik yang penting bagi seorang pesulap. Teknik ini bertujuan untuk menandai posisi kartu penonton yang berada di tengah-tengah tumpukan kartu, menggunakan bantuan ujung jari kelingking.



Gambar 1.5. *Pinky break*

Sumber: <https://www.wikihow.com/Do-a-Pinky-Break>

#### 2.4. TEKNIK-TEKNIK MELAKUKAN TRIK SULAP MENGGUNAKAN KOIN, DAN BENDA KECIL LAINNYA

Teknik-teknik pada sulap koin dan benda kecil lainnya memiliki tingkat kerumitan yang lebih, dibandingkan dengan teknik pada sulap kartu. Berikut beberapa teknik yang sering digunakan oleh pesulap dalam melakukan trik sulap menggunakan koin dan benda kecil lainnya:

##### 1. *Vanishing*



Gambar 1.6. *Vanishing technique*

Sumber: <https://www.wikihow.com/Do-a-Pinky-Break>

*Vanishing* merupakan teknik menghilangkan barang baik dari tangan penonton maupun dari tangan seorang pesulap (Bobo,1982). Teknik ini membutuhkan penempatan posisi penonton dan pesulap yang tepat agar rahasia trik dan teknik tidak terbongkar. Salah satu teknik menghilangkan benda-benda kecil adalah teknik *sleeving*, yaitu teknik

memasukkan benda ke dalam lengan baju pesulap, tanpa diketahui oleh penonton.

## 2. *Production*



Gambar 1.7. *Vanishing technique*

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=W4BOcMYlo5s>

*Production* adalah teknik memunculkan barang secara mendadak, tanpa penonton mengetahui asal dari benda tersebut berada.

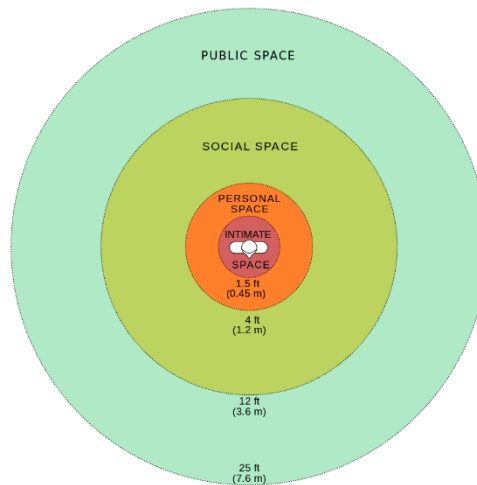
## 3. *Transposition*

*Transposition* adalah teknik memindahkan barang dari suatu posisi, menuju posisi lainnya, misalnya memindahkan sebuah bola spons dari tangan kanan ke tangan kiri, namun tangan kanan dan kiri berada jarak yang cukup jauh.

### 2.5. PERSONAL SPACE

*Personal space* atau jarak personal adalah area psikologis yang mengelilingi manusia, yang dapat membuat seseorang merasa tidak aman, tidak nyaman, ataupun marah saat area atau jarak itu di masuki oleh orang asing. Jarak personal manusia ini dibagi menjadi 4 jenis (Edward T.Hall, 1966):

1. Intimate Zone (Zona Intim)
  - a. Fase dekat : kurang dari 1 – 2 cm
  - b. Fase Jauh : 15 – 46 cm
2. Personal Distance (Jarak Personal)
  - a. Fase dekat : 46 – 76 cm
  - b. Fase jauh : 76 – 122 cm
3. Social Distance (Jarak Sosial)
  - a. Fase dekat : 121 – 210 cm
  - b. Fase jauh : 210 – 370 cm
4. Public Distance (Jarak Umum)
  - a. Fase dekat : 370 – 760 cm
  - b. Fase jauh : 760 cm – lebih



Gambar 1.8. *Human personal space*

Sumber: [https://en.wikipedia.org/wiki/File:Personal\\_Space.svg](https://en.wikipedia.org/wiki/File:Personal_Space.svg)

Mengizinkan seseorang memasuki ruang pribadi dan memasuki ruang pribadi orang lain merupakan sebuah indikator dari sebuah hubungan seseorang. Pada umumnya, zona intim berlaku untuk sahabat dekat, pasangan, atau anggota keluarga lainnya.

Zona-zona lain selain zona intim biasanya berlaku pada teman yang tidak terlalu dekat dan juga orang yang baru dikenal. Walaupun ada jarak personal antar manusia, namun sulit untuk menjaga agar orang asing tetap berada diluar area zona intima tau zona personal karena keramaian yang terjadi, terutama dilingkungan perkotaan yang padat dengan penduduk dan pejalan kaki.

Selain adanya jarak-jarak personal seperti yang dijabarkan, ada juga jarak teritori, yang mana bersifat lebih umum.

1. **Public territory**: merupakan zona umum.
2. **Interactional territory**: zona dimana orang berkumpul secara informal
3. **Home territory**: zona dimana setiap orang harus memegang kendali zonanya masing-masing.
4. **Body territory**: ruang atau zona yang langsung mengelilingi kita.

## 2.6. JARAK YANG TERJADI SAAT SEDANG MELAKUKAN STREET MAGIC

Saat melakukan *street magic*, pesulap akan berada dalam personal hingga zona intim, bergantung pada trik yang dimainkan oleh pesulap.



Gambar 1.9. Personal distance *street magic*  
(Sumber: <https://pinspider.com/channel/magic/>)

Seperti yang dapat dilihat pada gambar 3, seorang pesulap sedang melakukan pertunjukan *street magic*, dan ia memasuki *personal distance* dari sang penonton.



Gambar 1.10. *Group street magic*  
Sumber: [https://nl.wikipedia.org/wiki/David\\_Blaine](https://nl.wikipedia.org/wiki/David_Blaine)



Gambar 1.11. *Group street magic*  
Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=onUVzhIhGK8>

Seperti pada beberapa kasus, saat sedang melakukan *street magic* akan terjadi penumpukan penonton yang akan membuat pesulap akan kesulitan untuk melakukan aksi sulapnya agar tidak terjadi kebocoran trik. Jika ditinjau dari teori jarak personal,



pesulap berada pada jarak *social distance* dalam tahap fase dekat. Jika penonton tetap pada tahap fase ini, trik sulap masih dapat dimainkan dengan aman dan tidak menyulitkan bagi sang pesulap.

Hal lain yang dapat dilihat saat seorang *street magician* sedang melakukan aksinya adalah posisi-posisi penonton terhadap pesulap itu sendiri. Seorang *street magician* memiliki posisi yang cukup bebas jika sedang melakukan aksinya hanya kepada 1 – 3 orang penonton.



Gambar 1.12. One person street magic

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=JKdJrijPLc4>

Pada jumlah penonton sedikit, seorang *street magician* dapat leluasa memilih dimana ia akan berdiri dan memainkan aksi sulapnya, seperti pada contoh diatas seorang *street magician* memilih posisi berhadapan-hadapan secara langsung dengan sang penonton.



Gambar 1.13. One person street magic-2

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=JKdJrijPLc4>

Pada penonton berikutnya, masih dengan satu orang penonton, street magician dapat mengambil posisi berada di samping penonton. Jumlah penonton yang sedikit memberikan keleluasaan terhadap street magician untuk mengambil posisinya, tanpa harus khawatir mengenai terjadinya kebocoran trik yang sedang dilakukan. Dengan penempatan posisi yang tepat, sebuah trik dapat menimbulkan efek yang lebih mencengangkan bagi penonton.



Gambar 1.14. *Four person street magic*

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=JKdJrijPLc4>

Gambar diatas ingin menunjukkan akibat dari posisi penonton yang tidak seharusnya. Pada gambar 8, *street magician* sedang melakukan aksi sulapnya kepada seseorang. Namun dengan penempatan penonton yang kurang tepat, penonton lainnya dengan cepat mengetahui cara kerja dari trik sulap yang dilakukan dengan cara menunjuk ke arah kartu yang dipegang oleh pesulap. Secara keseluruhan, penonton tidak berada di depan pesulap saat trik sedang berlangsung.



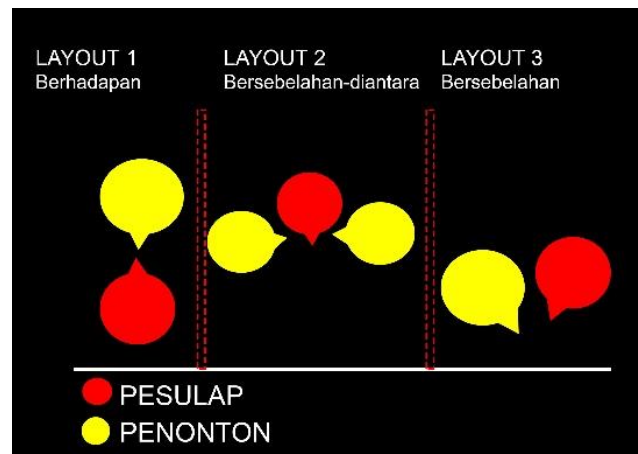
Gambar 1.15. *Four person street magic*

Sumber: [https://www.youtube.com/watch?v=AP\\_a5MdaKml](https://www.youtube.com/watch?v=AP_a5MdaKml)

*Street magician* yang sama, mencoba bermain *street magic* dengan jumlah penonton yang lebih banyak. Pada kesempatan kali ini, pesulap menempatkan posisinya dengan tepat diantara para penonton, penonton seolah berdiri membuat setengah lingkaran dan pesulap berada di tengahnya. Posisi ini menguntungkan pesulap karena jika dari posisi depan, penonton tidak dapat mengetahui apa yang dilakukan oleh pesulap, karena beberapa gerakan-gerakan kecepatan tangan dapat tertutupi oleh punggung tangan sehingga trik tidak akan diketahui oleh penonton. Jika penonton berada di posisi samping pesulap saat sedang melakukan aksinya dalam kerumunan orang (5 sampai lebih orang), kemungkinan terjadinya kebocoran trik akan lebih besar.

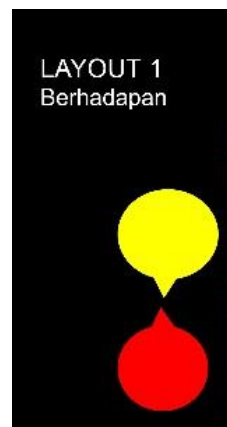
### 3. PEMBAHASAN

Berdasarkan beberapa contoh yang telah dijabarkan, dapat diketahui bahwa ada beragam *layout* yang dapat terjadi saat sedang melakukan aksi *street magic*, baik yang dapat digunakan maupun tidak dapat digunakan .



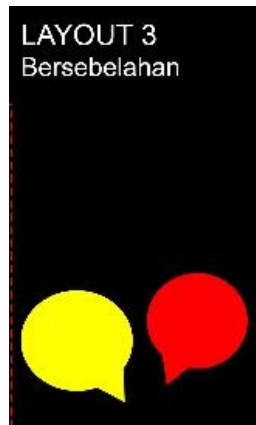
Gambar 1.16. Layout penonton 1 & 2 orang  
Sumber: Data Pribadi

Beberapa *layout* yang dapat digunakan merupakan *layout* seperti pada gambar 16, pesulap akan memiliki keleluasaan menentukan posisinya. Berhadapan, berada ditengah 2 orang, atau bersebelahan, karena pada jumlah penonton yang sedikit seorang pesulap masih dapat mengalihkan perhatian seorang penonton walau dalam posisi yang kurang tepat. Pada *layout* ini, pesulap menempatkan diri pada zona intim fase jauh ataupun zona jarak personal fase dekat ( 15-76 cm). Selain itu, *layout 1 & 3* merupakan *layout* yang ideal digunakan untuk melakukan sulap yang menggunakan benda-benda kecil seperti koin, karena pada jarak ini, teknik-teknik yang dilakukan oleh pesulap tidak akan terlihat dengan jelas oleh penonton.



Gambar 1.17. Layout penonton 1 orang  
Sumber: Data Pribadi

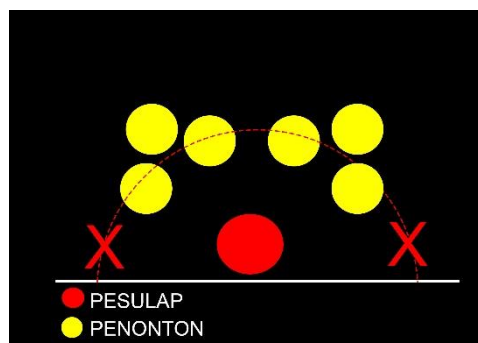
Pada *layout 1*, perhatian penonton akan tertuju langsung pada mata pesulap, sehingga pelaksanaan teknik tidak akan beresiko, baik untuk melakukan teknik pada kartu, atau benda kecil lainnya.



Gambar 1.18. Layout penonton 2 orang  
Sumber: Data Pribadi

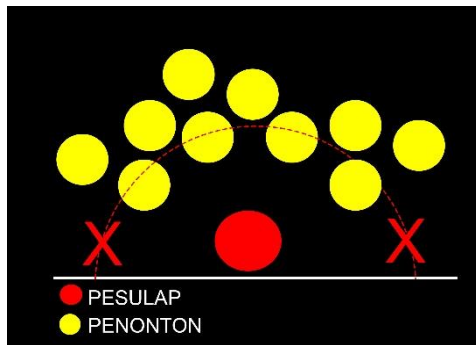
*Layout 3* merupakan *layout* ideal lainnya untuk melakukan sulap dengan benda kecil lainnya, termasuk menggunakan kartu. Posisi berada disamping penonton membuat pesulap dengan leluasa untuk melakukan beberapa teknik dengan benda kecil seperti teknik *vanishing* dan *production* pada barang yang kecil.

Berada pada posisi diantara 2 orang penonton, seperti pada *layout 2*, merupakan posisi yang sangat riskan saat melakukan aksi sulap menggunakan benda-benda kecil. *Layout* ini memungkinkan penonton untuk mengetahui teknik yang kita gunakan (seperti *vanishing*, *production* & *transpotioning*) pada benda kecil. *Layout* ini lebih cocok digunakan pada saat memainkan sulap yang menggunakan kartu, karena teknik yang akan digunakan tidak memiliki tingkat kerumitan yang lebih, dibandingkan teknik-teknik pada benda-benda kecil.



Gambar 1.19. Layout penonton 1 & 2 orang  
Sumber: Data Pribadi

Namun jika jumlah penonton sudah melebihi 4 orang, sebaiknya penonton memiliki jarak yang lebih dengan penonton dan juga penonton tidak boleh sampai berada posisi disamping pesulap. Berada pada posisi samping pesulap, dan terlalu dekat dengan pesulap akan berisiko bagi pesulap. *Layout* yang ideal bagi saat sedang melakukan aksi *street magic* dengan 4 orang atau lebih sebaiknya adalah penonton membentuk posisi setengah lingkaran.



Gambar 1.20. Layout penonton lebih dari 7 orang  
Sumber: Data Pribadi

Jika terjadi lonjakan jumlah penonton, ada baiknya pesulap tetap membentuk *layout* setengah lingkaran, dan dengan ketebalan penonton 2 baris. Ketebalan penonton melebihi 2 baris akan berakibat penonton kurang dapat menyimak dengan baik aksi sulap yang dilakukan. Pada kondisi ini, pesulap harus tetap menjaga posisinya sebagai pusat dari kerumunan, jangan sampai penonton memiliki jarak yang terlalu dekat atau penonton berada pada samping pesulap secara langsung. Pada kondisi ini, pesulap sebaiknya berada pada zona jarak personal (46-122 cm).

#### 4. KESIMPULAN

Setelah melakukan survey mengenai jarak personal pada manusia, melakukan proses pencarian dan pendalaman bagaimana pesulap *street magic* bekerja, dan melakukan beberapa penelitian menggunakan kasus yang sudah terjadi, dapat disimpulkan bahwa *street magic* dapat dilakukan dimana saja, baik diluar ataupun di dalam ruangan. Namun dengan pertimbangan *street magician* mampu memposisikan dirinya sehingga *layout* penonton tetap terjaga sehingga resiko terjadinya kebocoran trik sulap dapat diminimalkan. Dengan *layout* dan jumlah penonton yang tepat, seorang *street magician* dapat melakukan pertunjukannya dengan lebih maksimal.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kawamoto, Wayne N., 2008. *Picture Yourself as a Magician*.
- [2] Hall, Edward T. 1966. *The Hidden Dimension*, Doubleday, USA.
- [3] J.B., Bobo. 1982. *Modern Coin Magic*, Courier Corporation, USA.
- [4] Erdnase, S.W. 1995. *The Expert at the Card Table: The Classic Treatise on Card Manipulation*, Courier Corporation, USA
- [5] IRINA DEMACHEVA, MARTIN LADOUCEUR, ELLIS STEINBERG, GALINA POGOSSOVA, AMIR RAZ. 2012. *The Applied Cognitive Psychology of Attention: A Step Closer to understanding Magic Tricks*, Available at <https://www.semanticscholar.org/paper/The-Applied-Cognitive-Psychology-of-Attention%3A-A-to-Demacheva-Ladouceur/45f5f824bc9df85688a3ca081203fe521cef69fc>. Accessed 2018-04-25
- [6] [https://www.youtube.com/watch?v=AP\\_a5MdAKml](https://www.youtube.com/watch?v=AP_a5MdAKml)
- [7] [https://www.youtube.com/watch?v=AP\\_a5MdAKml](https://www.youtube.com/watch?v=AP_a5MdAKml)

